

# IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN BERDASARKAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA

**MOH. NURUL HIDAYAT**

*Prodi Akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Indonesia  
Email: nurulhidayatn14@gmail.com*

**IRA HASTI PRIYADI**

*Prodi Akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Indonesia  
Email: irahastipriyadi@iainmadura.ac.id*

## **Abstract:**

Mosque is a non-profit organization that must make financial reports and report its to the users. The financial statements of non-profit organizations are different from the financial statements of the privat organizations, one of the main differences is in the form of the financial statements. Financial statements of non-profit organizations containing funds or donations from various parties that must be accounted for by management to internal and external parties. Presentation of financial statements that are adequate and in accordance with generally accepted standards in Indonesia, namely PSAK No. 45 that concerns about Financial Reporting of Non-Profit Organizations. The standards created to provide an equal presentation of financial statements of non-profit organizations with the aim of making them easy to understand, relevant, accountable and have high comparability in the long term. This type of research is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and document review. Researchers went directly to the field to get the data needed in accordance with the desired goals and established good relations between researchers and informants, namely the administrator of the Asy-Syuhada Pamekasan Grand Mosque to find out about the financial management accountability of the Bina Ummah Al-Mu'thi Orphanage Foundation. The results of this study are the availability of financial statements in accordance with PSAK No. 45 The Great Mosque of Ash-Syuhada has accountable financial information to be presented to the public.

**Keywords:** *PSAK NO 45, Mosque finance, financial statements*

## **Abstrak:**

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pemakai dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi, salah satu perbedaan utamanya terletak pada bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Penyajian laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia, yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan tujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta menjalin hubungan baik antara peneliti dan informan yaitu pengurus masjid agung Asy-Syuhada Pamekasan untuk mengetahui tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan tersedianya laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 Masjid Agung Asy-Syuhada memiliki informasi keuangan yang akuntabel untuk disajikan pada masyarakat.

**Kata Kunci:** PSAK NO 45, Keuangan masjid, Laporan keuangan

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin>

DOI: 10.19105/sfj.v2i1

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sudah sewajarnya mengingat hidup dan berkembangnya organisasi masjid bersumber dari sumbangan, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya. Organisasi harus membuka diri terhadap hak masyarakat umum untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif, setidaknya terhadap anggota organisasi keagamaan tersebut.

Informasi dapat diakses oleh siapa saja dengan menggunakan mekanisme tertentu. Hal tersebut agar tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang berniat buruk terhadap organisasi. Konsekuensi ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi karena kemampuan untuk dapat mempertanggungjawabkan organisasi masjid akan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid itu sendiri.

Setiap masjid memiliki cara pengelolaannya sendiri-sendiri, mulai dari program-program yang ada sampai dengan pengelolaan keuangan. Kebanyakan masjid melaporkan keuangan yang ada secara sederhana agar lebih mudah dimengerti mengenai laporan-laporan tersebut. Dengan demikian, fungsi akuntansi menjadi sangat penting karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan yang nantinya laporan keuangan tersebut menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan masjid.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaannya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tau bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti masjid, gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama.

Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak perlu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.<sup>1</sup>

Dengan demikian, penyajian laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standart yang berlaku umum di Indonesia, yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam organisasi. Standart yang dibuat untuk memberikan kesetaraan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan tujuan agar mudah dipahami, memiliki relevansi, dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki daya banding yang tinggi dalam jangka panjang.<sup>2</sup>

Masjid yang termasuk dalam lembaga non-profit atau nirlaba non pemerintah yang memiliki aktivitas dibidang keagamaan juga memiliki beberapa peran lainnya seperti kegiatan sosial dan pendidikan. Dalam hal ini dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh masjid yang pasti mendapatkan dana atau sumbangan dari berbagai pihak untuk

---

<sup>1</sup> Melisa Mamesah, "Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan," *Jurnal EMBA* 1, no. 4 (2013): hlm. 1719.

<sup>2</sup> Fresisca Wulandari, "Penerapan PSAK 45 Dalam Mengkomunikasikan Aktivitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya terhadap Publik," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 4, no. 1 (2015): hlm. 3.

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan seharusnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45, namun dalam hal ini, masih banyak organisasi peribadatan yang berada di Indonesia masih belum secara langsung menerapkannya pada lembaga peribadatan.<sup>3</sup> Hal itu dapat dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Ruci Arizanda Rahayu (2014) dan penelitian Sri Wardana Saleh Mangkona dan Stanley Kho Walandouw (2015).

Menurut Ruci Arizanda Rahayu (2014) yang meneliti tentang “Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya” mendapatkan hasil bahwasannya Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam praktek akuntansi menggunakan standar baku sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Sri Wardana Saleh Mangkona dan Stanley Kho Walandouw (2015) yang melakukan penelitian tentang “Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan” memperoleh hasil bahwa Masjid Nurul Huda Kawangkoan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45. Masjid Nurul Huda Kawangkoan hanya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pemahaman mereka.

Melihat dua penelitian sebelumnya di atas yang juga membahas mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK No.45, penelitian tersebut berhasil menemukan hasil yang berbeda, ada masjid yang pelaporannya sudah sesuai dengan PSAK No.45 dan ada masjid yang belum sesuai dengan PSAK No.45. Peneliti disini memiliki hal yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu peneliti ingin menerapkan pelaporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK No.45 terhadap masjid Agung Asy-syuhada yang pengurusnya dari dulu belum mengetahui adanya PSAK No.45 sebagai standart dalam melaporkan keuangannya, dan hanya berfokus pada transparansi laporan keuangannya saja. setelah melakukan wawancara singkat dengan bendahara masjid Agung Asy-syuhada, pihak pengurus masjid mengungkapkan adanya kesulitan dalam pelaporan keuangannya yang harus merinci satu-persatu karena takut ada kesalahan di akhir periode, pihak masjid juga hanya bisa melaporkan keuangan berupa laporan kegiatan dan laporan keluar masuknya kas.<sup>4</sup> Dengan dikeluarkannya standar atau pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba maka diharapkan semua pengurus masjid terutama bendahara masjid memiliki pedoman untuk menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang ada sebagai bentuk akuntabilitasnya kepada jamaah atau pemberi dana.

Penerapan PSAK No. 45 menjadi sebuah urgensi bahwa harus ada satu standar yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan masjid sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelola keuangan masjid. Madura adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 4 juta jiwa. Madura dibagi menjadi empat kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, yang masing-masing mempunyai masjid agung atau masjid kabupaten sendiri-sendiri. Pamekasan secara geografis mempunyai kelebihan yaitu potensi lokasinya yang strategis karena dilewati lalu lintas barat dan timur pulau madura. Masjid Agung Asy-Syuhada yang merupakan masjid

---

<sup>3</sup> Siti Rahma Nazila dan Heru Fahlevi, “Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 4, no. 2 (2019): hlm. 375.

<sup>4</sup> Nadir, *wawancara*, masjid agung Asy-syuhada Pamekasan, 05 oktober 2020

di pusat kota pamekasan memungkinkan orang yang melintas mampir ke masjid tersebut untuk melakukan ibadah.

Kemungkinan juga sebagian orang menyisihkan uangnya untuk disumbangkan ke masjid untuk amal jariyah. Masjid Agung Asy-Syuhada sangat berpotensi menjadi masjid paling banyak penyumbang/donatornya di Kabupaten Pamekasan. Melihat dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Masjid Agung Asy-Syuhada yang ada di Kabupaten Pamekasan dengan mengambil judul “Implementasi Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Asy Syuhada Pamekasan Berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif yakni peneliti akan menggambarkan tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid Agung Asy-Syuhada Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti kemudian memaparkan hasil penelitiannya dalam laporan peneliti.

Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif yakni peneliti akan menggambarkan tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid Agung Asy-Syuhada Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti kemudian memaparkan hasil penelitiannya dalam laporan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, sehingga kehadirannya di tempat penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting.<sup>5</sup> Kehadiran peneliti sangat diperlukan sehingga dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan yakni peran pengamat peran pengamat secara terbuka diketahui oleh pihak oleh umum atau bahkan ia akan disponsori oleh para subjek yang diteliti, sehingga dalam hal ini segala macam informasi dapat dengan mudah diketahui oleh peneliti.<sup>6</sup>

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan data-data tambahan yang dibutuhkan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder;

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Data tersebut berupa hasil dari wawancara dan observasi langsung ke tempat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari takmir masjid, bendahara masjid, remaja masjid, para jamaah dan warga sekitar masjid.
2. Data sekunder adalah sumber data yang langsung memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti, misalnya lewat dokumen.<sup>9</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 177.

<sup>6</sup> Moleong, hlm. 157.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 402.

<sup>8</sup> Sugiono, hlm. 402.

<sup>9</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 163.

laporan keuangan masjid, rincian penggunaan dana masjid, dan SPJ dana Masjid Agung Asy-Syuhada.

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap referensi-referensi yang memang relevan terhadap fokus penelitian.<sup>10</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis data dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi kemudian dilakukan pemaparan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkesinambungan.<sup>11</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, yakni triangulasi ini melakukan pengecekan keabsahan diluar data yang bertujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesesuaian Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dengan PSAK No. 45

Pembuatan laporan keuangan masjid sangat penting, dari laporan keuangan tersebut akan menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh masjid tersebut. Pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas dan dapat meningkatkan kepercayaan para jamaah yang telah memberikan sumbangan. Masjid sebagai organisasi nirlaba yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya, berarti masjid menjadi bagian entitas publik yang seluruh aktivitasnya wajib dipertanggungjawabkan kepada publik.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

<sup>11</sup> Gunawan, hlm. 211–212.

<sup>12</sup> Moleong, hlm. 330.

<sup>13</sup> Diah Intan Syahfitri, Viki Ulandari, “Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 4, No. 1 (2019): 46.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan terdapat perbedaan antara organisasi nirlaba dengan organisasi profit oriented (laba). Perbedaan tersebut berasal dari asal dana yang diperoleh dari kedua organisasi tersebut. Pada organisasi nirlaba dana yang diperoleh dapat berasal dari sumbangan masyarakat, infaq maupun shadaqah, dana yang diperoleh tersebut haruslah digunakan untuk kepentingan bersama dan tidak mementingkan suatu golongan tertentu.<sup>14</sup> Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang dalam perolehan dananya hampir seluruhnya diperoleh dari masyarakat.

Dalam memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan sebuah pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, pemerintah mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam PSAK No. 45. Pernyataan ini dibuat untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Adanya pedoman pelaporan ini, diharapkan entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi.<sup>15</sup>

Laporan keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan masjid berasal dari pendapatan kotak amal, sumbangan / donasi dari masyarakat, pendapatan akad nikah, dan pendapatan lembaga pendidikan yang ada didalam masjid. Hal ini menunjukkan bahwa donatur terbesar Masjid Agung Asy-Syuhada adalah masyarakat.

Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada telah berusaha untuk mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan dana yang diterimanya, yaitu dengan mencatat jumlah penerimaan dikurangi jumlah pengeluaran, sehingga diketahui saldo akhir kas yang akan menjadi saldo awal pada periode berikutnya.. laporan keuangan tersebut apabila dibandingkan dengan laporan keuangan yang dijelaskan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba memang belum bisa dikatakan sesuai. Hal ini dikarenakan dalam aturan tersebut laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Selama ini salah satu wujud transparansi Masjid Agung Asy-Syuhada adalah keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat, hal itu disebabkan karena sebagian besar sumber pendapatan masjid dari sumbangan masyarakat. Memberikan informasi keuangan tersebut dengan cara mempublikasikan laporan keuangan di papan pengumuman Masjid Agung Asy-Syuhada. Pengurus masjid telah mempublikasikan penerimaan dan pengeluaran masjid setiap bulannya. Hanya saja, untuk laporan akhir tahun masjid tidak mempublikasikannya melainkan hanya untuk pengurus saja.

## **2. Dampak Implementasi PSAK No. 45 terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan**

Dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba perlu pemahaman akuntansi, khususnya akuntansi sektor publik. Penyusunan laporan keuangan PSAK 45 dimulai dari pembuatan daftar perkiraan dan neraca awal Masjid. Mencatat seluruh transaksi yang terjadi ke dalam jurnal kas di tangan. Selanjutnya, melakukan pemindahbukuan (posting) seluruh

---

<sup>14</sup> Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih, "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi* 11, No. 2 (2020): 115.

<sup>15</sup> Heri Setiawan, Arief Rahman, Kusni Hidayati, "Analisis Penerapan PSAK No. 45 sebagai Perwujudan Amanah dan Akuntabilitas pada Laporan Keuangan Masjid Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Akuntansi* 1, No. 2 (April 2021): 120.

jurnal ke buku besar dan membuat neraca lajur berdasarkan angka yang ada pada buku besar tersebut. Hasil tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai asset, liabilitas, serta asset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat dasar perhitungan guna menilai resiko perusahaan serta arus kas pada masa depan. Dan juga untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan dalam suatu yayasan. Berikut merupakan Laporan Posisi Keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

Tabel 1  
Laporan Posisi Keuangan

MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 1 - 31 Desember 2020		
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		Rp 105.231.428
Jumlah Aset Lancar		Rp 105.231.428
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap – Kendaraan		Rp 18.000.000
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 2.000.000)		
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp 18.000.000
Jumlah Aset		Rp 123.231.428
Lialibilitas		-
Aset Neto		
Tidak Terikat		Rp 123.231.428
Jumlah Aset Neto		Rp 123.231.428
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto		Rp 123.231.428

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyediakan sebuah informasi yang mempengaruhi transaksi dan peristiwa lainnya yang dapat mengubah aset neto. Jadi dengan dibuatnya laporan aktivitas bisa diketahui adanya penambahan atau pengurangan pendapatan maupun beban yang berpengaruh pada aset neto. Langkah membuat laporan aktivitas dengan menggolongkan terlebih dahulu akun yang termasuk didalam aktivitas masjid berupa donasi, pendapatan, dan berbagai macam biaya operasional. Berikut adalah Laporan Aktivitas Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.

**Tabel 2**  
**Laporan Aktivitas**

MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN		
LAPORAN AKTIVITAS		
Per 1 - 31 Desember 2020		
Pendapatan		
Tidak Terikat:		
Pendapatan Jum'at I II III IV V	Rp	68.896.000
Donasi Anak Yatim	Rp	6.200.000
Pendapatan Akad Nikah	Rp	15.000.000
Pendapatan Pendidikan	Rp	6.375.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>Rp 96.471.000</b>
Beban Tidak Terikat:		
Beban Pembangunan	Rp	223.000.000
Beban Konsumsi	Rp	8.347.500
Beban Gaji	Rp	19.720.000
Beban Perlengkapan	Rp	5.833.500
Beban BBM	Rp	800.000
Beban Jasa	Rp	17.619.000
Beban Transport	Rp	9.850.000
Beban Wifi	Rp	759.000
Beban Pemeliharaan	Rp	194.000
Beban Kebutuhan	Rp	900.000
Beban Listrik	Rp	8.815.920
Beban PDAM	Rp	184.000
<b>Jumlah Beban</b>		<b>Rp 288.468.820</b>
Kenaikan (Penurunan) Aset Neto Tidak Terikat		(Rp191.997.820)
Aset Neto Awal		Rp 297.229.248
Aset Neto Akhir		Rp 105.231.428

**c. Laporan Arus Kas**

Setelah membuat laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan, maka kemudian dibuat laporan arus kas yang memuat kas masuk dan kas keluar yang dilakukan oleh Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Laporan arus kas juga merupakan laporan yang menginformasikan perubahan dalam penyusunan laporan keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha pembelanjaan dan investasi selama periode bersangkutan. Berikut merupakan laporan arus kas Yayasan Panti Asuhan Bina Umat Al-Mu'thi periode Juni 2021.

Tabel 3  
Laporan Arus Kas

MASJID AGUNG ASY-SYUHADA PAMEKASAN LAPORAN ARUS KAS Per 1 - 31 Desember 2020	
Aktivitas Operasi	
Kas dari Pendapatan Jum'at I II III IV	Rp 68.896.000
IV	
Kas dari Donasi Anak Yatim	Rp 6.200.000
Kas dari Pendapatan Akad Nikah	Rp 15.000.000
Kas dari Pendapatan Pendidikan	Rp 6.375.000
Kas yang dibayarkan untuk pembangunan	(Rp 223.000.000)
Kas yang dibayarkan untuk konsumsi	(Rp 8.347.500)
Kas yang dibayarkan untuk gaji	(Rp 19.720.000)
Kas yang dibayarkan untuk perlengkapan	(Rp 5.833.500)
Kas yang dibayarkan untuk BBM	(Rp 800.000)
Kas yang dibayarkan untuk jasa	(Rp 17.619.000)
Kas yang dibayarkan untuk transport	(Rp 9.850.000)
Kas yang dibayarkan untuk wifi	(Rp 759.000)
Kas yang digunakan untuk pemeliharaan	(Rp 194.000)
Kas yang digunakan untuk kebutuhan	(Rp 900.000)
Kas yang digunakan untuk listrik	(Rp 8.815.920)
Kas yang digunakan untuk PDAM	(Rp 184.000)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(Rp 191.997.820)
Aktivitas Investasi	
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	-
Aktivitas Pendanaan	
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	-
Kenaikan (penurunan) neto dalam kas dan setara kas	(Rp 191.997.820)
Kas dan Setara Kas Awal Per 30 November 2020	Rp 297.229.248
Kas dan Setara Kas Akhir Per 31 Desember 2020	Rp 105.231.428

Gambaran keuangan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan pada mulanya hanya berisi pemasukan dan pengeluaran kas tanpa adanya pencatatan rinci mengenai laporan

keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid dibuat sangat sederhana karena pengurus masjid masih menggunakan pembukuan sederhana bukan dengan akuntansi menurut PSAK No. 45.

Berdasarkan informasi pembukuan yang dilakukan oleh masjid, maka peneliti menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 yang berupa laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas yang lebih terstruktur dan lebih rinci sehingga para pemakai laporan keuangan bisa lebih mudah menggunakannya untuk membuat keputusan serta mengetahui rincian pembukuan per periode akuntansi. Penggunaan laporan PSAK No.45 dalam organisasi nirlaba khususnya Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan selain mempermudah dalam pembuatan keputusan penggunaannya, juga sebagai suatu pertanggungjawaban pengurus masjid dalam melakukan pelaporan yang transparan dan akuntabel.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. PSAK No. 45 yang merupakan standar untuk pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya. Masjid Agung Asy-Syuhada yang termasuk organisasi nirlaba, pelaporan keuangannya belum sesuai dengan PSAK No.45. Laporan keuangan masjid hanya di sajikan secara sederhana menurut sepengetahuan pengurus yang terpenting bisa di pertanggungjawabkan. Dengan menerapkan PSAK No.45 dalam pelaporan keuangan masjid Agung Asy-Syuhada dapat mengurangi kecurangan dalam penyajiannya, karena laporan keuangan yang menggunakan PSAK No.45 lebih terstruktur dan lebih rinci. Akan tetapi untuk orang yang belum tau dan belum berpengalaman dalam pencatatan laporan keuangan tersebut akan merasa lebih rumit, karena ada beberapa siklus laporan keuangan yang harus di selesaikan sebelum masuk ke laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Oleh karena itu peluang riset selanjutnya adalah penerapan PSAK No. 45 di organisasi nirlaba yaitu masjid bisa dikaji mendalam mengenai dampak sistemik perubahan sistem pencatatan dan kebijakan akuntansi dalam pelaporan keuangan masjid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diah Intan Syahfitri, Viki Ulandari, "Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 2019
- Fresisca Wulandari, "Penerapan PSAK 45 Dalam Mengkomunikasikan Aktivitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya terhadap Publik," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2015.
- Heri Setiawan, Arief Rahman, Kusni Hidayati, "Analisis Penerapan PSAK No. 45 sebagai Perwujudan Amanah dan Akuntabilitas pada Laporan Keuangan Masjid Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Akuntansi*, 2021.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Melisa Mamesah, "Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan," *Jurnal EMBA*, 2013.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih, "Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi*, 2020.
- Nadir, *wawancara*, masjid agung Asy-syuhada Pamekasan, 05 oktober 2020
- Siti Rahma Nazila dan Heru Fahlevi, "Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2019.